

Risalah Alam

Edisi 01 | September 2022



*"We have the
choice to use the
gift of our life to
make the world a
better place – or
not bother."*

Jane Goodall

Pernyataan ahli primata asal Inggris itu menjadi pengingat bahwa sejatinya, lestarnya Planet Bumi bergantung sepenuhnya pada diri kita sendiri. Setiap pilihan yang kita ambil dalam menjalani keseharian—mulai dari jenis transportasi, jenis makanan, cara kita memilih pakaian, hingga cara kita menjalankan bisnis—menentukan sehat-tidaknya Bumi.

Bagi Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), langkah melestarikan Bumi diciptakan melalui jalinan kemitraan yang kuat dengan seluruh pemangku kepentingan. Masyarakat menjadi mitra utama dalam setiap strategi konservasi, seraya menggandeng kerja sama yang erat dengan pemerintah provinsi dan daerah, akademisi, sektor swasta serta organisasi masyarakat.

Edisi perdana buletin tiga bulanan "Risalah Alam" dari YKAN ini membingkainya dalam beberapa kisah kemitraan dari tiap-tiap wilayah kerja, baik untuk mendukung konservasi program terestrial maupun pesisir dan kelautan. Kisah ini bermula dari masyarakat, untuk mencapai target pengurangan emisi karbon secara nasional, dan dapat berdampak secara global.

Dari Indonesia untuk dunia, aksi hari ini untuk rumah kita bersama.

Salam lestari,

Herlina Hartanto, Ph.D.

Direktur Eksekutif Yayasan Konservasi Alam Nusantara

Mendorong Perkebunan Berkelanjutan di Kalimantan Timur

Perkebunan kelapa sawit memegang peranan penting dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur. Penerapan konsep perkebunan berkelanjutan di provinsi yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi ini pun menjadi sebuah tuntutan untuk menjaga keseimbangan fungsi ekologis, tujuan ekonomi, serta tetap menghormati dan melindungi hak-hak masyarakat lokal.



Kontribusi Sektor Perkebunan Kalimantan Timur

15,15% kenaikan dari tahun 2020 atau naik sebesar Rp4,5 triliun. Berdasarkan PDRB, harga berlaku sebesar Rp34,52 triliun.

3,27 juta hektare luas peruntukan lahan perkebunan.

2,75 juta hektare Izin Usaha Perkebunan (IUP).

1,28 juta hektare perkebunan kelapa sawit.

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Pada 2015, [Program Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Rendah Emisi di Kalimantan Timur](#) pun dicanangkan. Program ini merupakan kolaborasi antara Yayasan Konservasi Alam Nusantara, Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit, dan Climate Policy Initiative bekerja sama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Perkebunan Kabupaten Berau, serta para mitra kerja. Program ini mendapat dukungan pendanaan dari Kementerian Perlindungan Konsumen, Keamanan Nuklir, serta Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup Jerman (BMU-IKI).

Program Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Rendah Emisi

Terdapat lima tujuan program yang dalam 5 tahun telah menghasilkan beberapa keluaran, seperti:

1. Penguatan tata kelola, tata guna lahan, dan kapasitas pemerintah untuk melakukan pengawasan. Melalui koordinasi dan kolaborasi berbagai sektor, partisipasi perempuan dapat memperkuat pembangunan hijau di Kalimantan Timur.

Capaian :

- [WebGIS Perkebunan](#) dan [Sistem Informasi Pelaporan Kebun Provinsi Kalimantan Timur](#)
- [WebGIS Perkebunan](#) dan [Pratinjau Perizinan Kabupaten Berau](#)

2. Penguatan kapasitas masyarakat dalam menata lahan dan mengelola konflik untuk memperoleh manfaat dari perkebunan sawit.

Capaian :

- Implementasi [Pendekatan SIGAP](#) untuk lima kampung di sekitar perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Berau (Gunung Sari, Long Ayan, Biatan Bapinang, Biatan Lempake, Karang)
- 5 kampung telah memiliki peta rencana tata guna lahan
- 5 kampung telah memiliki kawasan konservasi dan proyek peningkatan ekonomi alternatif

3. Analisis sosio-ekonomi dan lingkungan yang mendukung pembuatan kebijakan, dilakukan oleh lembaga Climate Policy Initiative.

4. Penyediaan rekomendasi kebijakan dan insentif bagi pemerintah daerah dan sektor swasta.

Capaian :

- Kajian Lingkungan Hidup Strategis Berau 2016-2021
- Kajian Lingkungan Hidup Strategis Berau 2021-2026
- Jejaring Area Nilai Konservasi Tinggi (ANKT)
- Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No. 12 tentang Kriteria ANKT
- Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No. 43 tentang Pengelolaan ANKT
- Penetapan Peta Indikatif ANKT di 6 Kabupaten

5. Forum multipihak sebagai ruang dialog untuk memberikan rekomendasi penyelesaian isu-isu perkebunan kelapa sawit.

Capaian:

- Forum Komunikasi Perkebunan Berkelanjutan Provinsi Kalimantan Timur
- Forum Komunikasi Perkebunan Berkelanjutan Kabupaten Berau

Pada pertengahan 2022, program Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Rendah Emisi resmi berakhir. YKAN memfasilitasi evaluasi program, sekaligus apresiasi 5 tahun berjalannya program ini. "Capaian yang dievaluasi dan diapresiasi hari ini adalah kerja-kerja kolaborasi," ujar Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Ujang Rachmad.

Peran Perempuan dalam Pembangunan Hijau

Provinsi Kalimantan Timur berkomitmen mengintegrasikan konsep gender dalam proses pembangunan, sebagai bentuk pengejawantahan kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan hijau. Melalui strategi Kerangka Mitigasi Perubahan Iklim di tingkat Nasional dan Subnasional, YKAN mendukung upaya ini dengan memberi ruang lebih besar terhadap individu maupun kelompok perempuan yang terlibat dalam pelestarian alam di Kalimantan Timur.

Perempuan-perempuan inspiratif seperti [Yuliana Wetug](#), sang penjaga Hutan Wehea, atau [Kelompok Forlika](#) dari Kampung Teluk Sulaiman, Berau, pun menjadi bagian dari perjalanan membangun kemitraan di segala sektor pembangunan dan dengan seluruh lapisan masyarakat.

“Perempuan adalah agen perubahan untuk keluarga dan komunitas mereka. Peran mereka dalam masyarakat memberi pengaruh yang besar untuk mendorong perubahan perilaku yang dapat berpotensi membantu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Pelibatan perempuan ini pun tidak hanya dalam proses implementasi, tetapi juga perencanaan pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan hijau.”

Direktur Eksekutif YKAN
Herlina Hartanto, Ph.D.



Untuk pertama kalinya, pada April 2022, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur menggelar acara [“Parade Gender Kaltim 2022, Kaltim Berdaulat”](#), yang menjadi ajang publikasi dan promosi bagi para *Gender Champion* yang berkiprah dan berperan penting dalam lima sektor pembangunan. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi PUG Kalimantan Timur yang digabungkan dengan program kampanye #PerempuanuntukAlam dari YKAN.

Sebagai catatan, penguatan isu PUG ini penting, mengingat Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Kalimantan Timur (2021) berada di urutan ketiga terbawah se-Indonesia. Atau, peringkat ke-32 dari 34 provinsi setelah Papua dan Papua Barat. Melalui koordinasi dan kolaborasi berbagai sektor, partisipasi perempuan dapat memperkuat pembangunan hijau di Kalimantan Timur.

Lebih Dekat dengan Suku Punan Batu

Berhuni di liang-liang gua di kawasan Hutan Gunung Benau dan tepian hulu Sungai Sajau, Bulungan, Kalimantan Utara, masyarakat Punan Batu merupakan suku pemburu-peramu terakhir di Kalimantan.

Mereka hidup berpindah dan menjaga tradisi dengan kuat. Kini mereka tengah membutuhkan pengakuan pemerintah sebagai subyek Masyarakat Hukum Adat (MHA). Lantaran dengan status tersebut, bisa menjamin ruang hidup mereka yang berpindah-pindah di dalam areal hutan dengan daya jelajah hingga 10 ribu hektare.



Sebagai langkah awal memulai proses pengakuan ini, Pemerintah Kabupaten Bulungan telah membentuk panitia pengakuan MHA Punan Batu Benau-Sajau dan melakukan identifikasi untuk memenuhi kriteria MHA sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 12 tahun 2016.

Langkah ini pun didukung penuh oleh YKAN, melalui strategi Pengelolaan Lanskap Perlindungan. YKAN mendukung keberadaan komunitas Punan Batu Benau-Sajau dengan mengupayakan solusi untuk ruang hidup, permukiman, dan layanan dasar (pendidikan, kesehatan, dan umum). "Jaminan ruang hidup mereka adalah upaya penyelamatan suku nomaden terakhir di Kalimantan," ujar Manajer Senior YKAN Niel Makinuddin.



Lebih lanjut

Mereka menjaga hutan, layaknya menjaga kehidupan.

Serba-serbi Suku Punan Batu



35 kepala keluarga, dengan total 96 jiwa (data per 2022).



Memiliki DNA berbeda dengan suku Dayak. Nenek moyang Suku Punan Batu memiliki garis genetik dengan suku yang tinggal di pedalaman antara daerah Asia Tenggara dan Asia Timur.



Berkebun masih dianggap tabu dan melanggar perintah leluhur.

Sumber: "Deep Ancestry of Collapsing Networks of Nomadic Hunter-Gatherers in Borneo", Cambridge University Press, Februari 2022.

Budi Daya Rumput Laut Berkelanjutan di NTT

Budi daya rumput laut telah berkembang luas menjadi salah satu komoditas strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua dan Kabupaten Sumba Timur yang sebagian wilayah perairannya merupakan kawasan konservasi, tercatat sebagai sentra produksi rumput laut. Namun, pengembangan budi daya ini berhadapan pada banyaknya lahan budi daya rumput laut yang tumpang tindih dengan habitat alami padang lamun dan terumbu karang.



YKAN bersama Yayasan Tahija mendukung Pemerintah Provinsi NTT dan Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kupang dalam mengelola sumber daya hayati lestari melalui pendampingan kegiatan budi daya rumput laut berkelanjutan di Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Kupang sejak 2018.

Selain pembuatan demplot bibit rumput laut, juga dilaksanakan beberapa pelatihan peningkatan kapasitas, seperti pelatihan “Budi Daya Rumput Laut Berkelanjutan”, pelatihan teknis bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pelatihan manajemen keuangan kelompok, dan pelatihan pengolahan rumput laut menjadi berbagai produk makanan.

Di [Desa Oelolot](#), salah satu lokasi desa dampingan, bibit rumput laut yang dihasilkan dari demplot kemudian disebar ke petani rumput laut yang berada di Desa Oelolot dan sekitarnya. Di desa ini juga dibangun Kios Konservasi yang bertujuan sebagai wadah berbagi pengetahuan dan penguatan ekonomi para petani rumput laut.



© Nugroho Arif Prabowo/YKAN

Menuju Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Misool Utara, Raja Ampat

YKAN bersama para mitra melalui Program Blue Action Fund mendukung Pemprov Papua Barat mendorong pengembangan kawasan konservasi, salah satunya di perairan Misool bagian utara, Kabupaten Raja Ampat.

Dalam rangka percepatan penetapan kawasan konservasi tersebut, telah dilaksanakan konsultasi publik rancangan zonasi di beberapa kampung dalam wilayah perairan Misool bagian utara pada akhir pertengahan 2022. Kegiatan ini juga diwarnai dengan [festival adat dan budaya](#) yang diselenggarakan di Kampung Salafen, Distrik Misool Utara, Kabupaten Raja Ampat.

Upaya penetapan kawasan konservasi ini selaras dengan program pemerintah dalam rangka pencapaian target 30 juta hektare kawasan konservasi pada 2030 atau mencapai 10% dari luas perairan Indonesia.

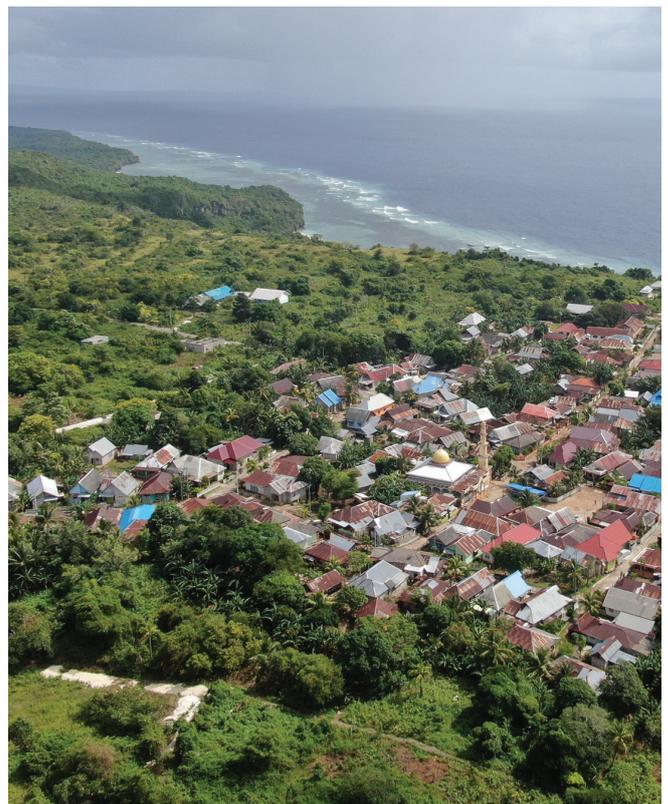
dikelola dengan baik maka akan mampu memberikan banyak manfaat baik secara ekonomi maupun ekologi bagi masyarakat setempat,” jelas Direktur Program Kelautan YKAN Muhammad Ilman.

Sinergi untuk Mendukung Wakatobi Lestari

Menyandang status sebagai taman nasional dengan luas $\pm 1.320.987$ hektare dan memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan di Kabupaten Wakatobi mutlak dilakukan. Upaya itu membutuhkan [sinergi](#) antara semua pihak.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) bersama Jasa Raharja mendukung Balai Taman Nasional Wakatobi dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam mengelola sumber daya hayati lestari di Desa Kulati, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Dukungan ini dilakukan lewat bermacam kegiatan yaitu pengelolaan sampah terpadu, pemberdayaan perempuan di wilayah pesisir, dan pendidikan lingkungan hidup.

“Kemitraan dengan Jasa Raharja ini merupakan salah satu bentuk membangun sinergi dalam mendukung pengelolaan sumber daya hayati secara lestari di Kabupaten Wakatobi. Kami yakin, apabila sebuah kawasan konservasi



Inovasi untuk Perikanan Berkelanjutan Indonesia

Menempati posisi kedua negara penghasil produk perikanan terbesar dengan jumlah produksi 24 juta ton per tahun, Indonesia terus berupaya menjaga ekosistem di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan tetap lestari.

Inovasi strategi dan teknologi pun menjadi landasan untuk menjaga ketersediaan stok ikan di ekosistem alami, yang mendukung keberlanjutan industri perikanan. Melalui kerja sama dengan USAID Supporting Nature and People-Partnership for Enduring Resources (SNAPPER) yang berjalan selama enam tahun, YKAN mengembangkan beberapa inovasi teknologi yang mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan, sekaligus melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat maupun daerah. Salah satunya adalah penggunaan [Crew-Operated Data Recording System \(CODRS\)](#).



Pada tahun 2019, YKAN juga meluncurkan [Fishery Improvement Project \(FIP\)](#) perikanan kakap dan kerapu laut dalam menuju sertifikasi Marine Stewardship Council (MSC). Selama enam tahun kegiatan SNAPPER, YKAN juga konsisten mendukung Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam pengembangan Strategi Pemanfaatan ([Harvest Strategy](#)) untuk perikanan kakap dan kerapu laut dalam. Pada Juni 2022, kegiatan USAID SNAPPER telah selesai dan diharapkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dapat tetap bermanfaat untuk pengelolaan perikanan Indonesia.

Di samping itu, sebagai salah satu negara penghasil ikan tuna terbesar di dunia, YKAN terlibat dalam kegiatan dan evaluasi rencana aksi nasional tuna-cakalang-tongkol (TCT) dan mendukung upaya pemerintah dalam pelaksanaan TCT yang telah ada. Walton Family Foundation, melalui Resonance, telah resmi menyampaikan *subgrant* kepada YKAN sebagai salah satu anggota Tuna Consortium yang telah dibentuk sejak tahun 2019. Salah satu kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu dekat adalah menjalin kemitraan dengan nelayan untuk pendataan hasil tangkapan dan pendataan rumpon yang ada dalam perikanan tuna di Indonesian Archipelagic Water (IAW).

Mangrove untuk Mitigasi Perubahan Iklim

Memiliki potensi sebesar 7,83 persen terhadap target penurunan emisi Indonesia pada 2030, perlindungan dan pelestarian mangrove di Indonesia menjadi strategi penting dalam upaya mitigasi perubahan iklim berbasis alam. Dalam mendukung upaya pemerintah, YKAN mengajak mitra korporasi untuk melindungi dan merestorasi ekosistem mangrove melalui Mangrove Ecosystem Restoration Alliance (MERA) yang telah berlangsung sejak 2018.

Saat ini Program MERA berjalan di tiga provinsi, yakni DKI Jakarta, Provinsi Riau, dan Sumatra Selatan.

Pusat edukasi lingkungan dan restorasi ekosistem mangrove

Suaka Margasatwa(SM) Muara Angke tengah dikembangkan sebagai pusat edukasi lingkungan dan restorasi ekosistem mangrove di Jakarta. Hal ini merupakan bagian dari program kerja sama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, didukung oleh para mitra MERA yakni APP Sinar Mas, PT Indofood Sukses Makmur, PT Chevron Pacific Indonesia, PT Djarum, dan HSBC.



Penandatanganan prasasti peresmian sarana dan prasarana SM Muara Angke, Jakarta, oleh Dirjen KSDAE KLHK Wiratno, pada 2020.

“BKSDA Jakarta bekerja sama dengan YKAN untuk mengelola kawasan SM Muara Angke seluas 25,02 hektare yang salah satu tujuan utamanya adalah pemulihan ekosistem. Program ini dilakukan secara komprehensif, di antaranya dengan pembuatan sodetan air, perbaikan hidrologi, pengendalian jenis tumbuhan invasif,

penanaman mangrove, pengendalian polutan, monitoring burung, pengukuran kualitas air, dan monitoring dinamika monyet ekor panjang,” jelas Kepala BKSDA Jakarta, Abdul Kodir.

Aksi kolaboratif di Riau



“Diskusi Persiapan Pembentukan Forum Multipihak Pengelolaan Restorasi Ekosistem Mangrove di Provinsi Riau” yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Riau dan didukung oleh YKAN bersama para mitra melalui MERA pada akhir Maret 2022.

Untuk mempercepat pemulihan ekosistem mangrove di Provinsi Riau, YKAN bersama para mitra mendukung terbentuknya Kelompok Kerja Mangrove Daerah (KKMD) Provinsi Riau. Tahapan pembentukan KKMD diawali dengan pembentukan tim formatur yang akan mengatur dan mengawal tahapan pembentukan dan penetapan KKMD. “KKMD nantinya merupakan mitra terdekat Tim Restorasi Gambut dan Mangrove Daerah (TRGMD) yang akan mengisi kekosongan peran TRGMD. KKMD yang terdiri dari multipihak akan berperan menjalankan fungsi operasional restorasi mangrove dan tata kelola pengelolaan ekosistem mangrove di Provinsi Riau,” jelas Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau Mamun Murod.

“Dalam pelaksanaannya, kami siap mendukung peningkatan kapasitas dan penguatan peran tim KKMD Provinsi Riau untuk menuju pengelolaan restorasi ekosistem mangrove di Provinsi Riau yang lebih baik. Sebagai contoh, saat ini YKAN dan Pemerintah Kabupaten Bengkalis sedang mengembangkan model pengelolaan ekosistem mangrove sebagai solusi alami menghadapi perubahan iklim di Kabupaten Bengkalis,” pungkas Direktur Program MERA YKAN Muhammad Imran Amin.



© Dhika Rino Pratama/YKAN

Pemandangan Desa Sungai Lumpur, Kabupaten Okan Komering Ilir, Sumatera Selatan yang dikelilingi mangrove.

Integrasi sains dan teknologi

Sementara di Sumatera Selatan, tepatnya di pesisir Ogan Komering Ilir (OKI), YKAN fokus pada penguatan kebijakan, terutama dalam hal restorasi dan pengelolaan ekosistem mangrove. Langkah awal yang ditempuh adalah pengumpulan dan analisis data lapangan di pesisir OKI.

Pengumpulan data lapangan ini meliputi kajian pencitraan satelit, ekosistem mangrove, sosial-budaya-ekonomi masyarakat, hidrooseanografi, modeling penggenangan dan sedimentasi, pemetaan partisipatoris, valuasi jasa lingkungan, hingga kebijakan dan peraturan

setempat. Berlandaskan sains dan teknologi, MERA mengupayakan kajian yang komprehensif dan terintegrasi agar kajian ini tidak tumpang-tindih dengan aspek lainnya, sekaligus mampu memberikan informasi yang lebih luas.

Pada Juni 2022, MERA telah memaparkan laporan semester program sekaligus hasil kajian lapangan pesisir OKI kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Pemprov Sumsel mengapresiasi laporan hasil kajian yang komprehensif tersebut, dan diharapkan data tersebut juga dapat digunakan oleh KKMD Provinsi Sumatera Selatan dan dinas-dinas terkait dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan.

Tentang YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014. Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan nonkonfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari.

Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari



Alamat kantor: Graha Iskandarsyah Lt. 3 Jl. Iskandarsyah No. 66C, Jakarta Selatan, 12160, Indonesia

  @ykan_id |   Yayasan Konservasi Alam Nusantara |  indonesia@ykan.or.id |  ykan.or.id